

**PENGARUH PEMAHAMAN PANCASILA SEBAGAI PANDANGAN
HIDUP DAN INTENSITAS PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP
KESADARAN BAHAYA PERILAKU MENYIMPANG PADA PEMUDA
DESA PURO ASRI KECAMATAN KARANGMALANG SRAGEN
TAHUN 2010/2011**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian prasyarat
Guna mencapai derajat
Sarjana S- 1 Pendidikan Kewarganegaraan



Diajukan Oleh:

HENI SUSILOWATI

A 220 070 017

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

ABSTRAK

PENGARUH PEMAHAMAN PANCASILA SEBAGAI PandANGAN HIDUP DAN INTENSITAS PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KESADARAN BAHAYA PERILAKU MENYIMPANG PADA PEMUDA DESA PURO ASRI KECAMATAN KARANGMALANG SRAGEN TAHUN 2010/2011

Heni Susilowati, A220070017, Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 132 halaman.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Untuk mengetahui pengaruh positif yang berarti (signifikan) dari pemahaman pancasila sebagai pandangan hidup terhadap kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda; 2) Untuk mengetahui pengaruh positif yang berarti (signifikan) dari intensitas perhatian orang tua terhadap kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda; 3) Untuk mengetahui pengaruh positif yang berarti (signifikan) dari pemahaman pancasila sebagai pandangan hidup dan intensitas perhatian orang tua terhadap kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan penarikan kesimpulan melalui analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah 128 pemuda Desa Puro Asri Kecamatan Karang Malang Sragen tahun 2010/2011. Sampel diambil sebanyak 30 pemuda. Data yang diperlukan diperoleh melalui angket. Angket sebelumnya diujicobakan dan diuji validitas serta diuji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, uji R^2 , dan sumbangan relatif dan efektif.

Hasil analisis regresi memperoleh persamaan garis regresi: $Y = 48,680 + 0,721X_1 + 0,983X_2$. Persamaan menunjukkan bahwa hasil kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda dipengaruhi oleh pemahaman pancasila sebagai pandangan hidup dan intensitas perhatian orang tua. Kesimpulan yang diambil adalah: 1) Ada pengaruh yang signifikan pemahaman pancasila sebagai pandangan hidup terhadap kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,346 > 2,052$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000 dengan sumbangan efektif sebesar 29,9%; 2) Ada pengaruh intensitas perhatian orang tua terhadap kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,310 > 2,052$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000, dengan sumbangan efektif sebesar 29,4%; 3) Ada pengaruh pemahaman pancasila sebagai pandangan hidup dan intensitas perhatian orang tua terhadap kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda. Hal ini berdasarkan analisis variansi regresi linier ganda (uji F) diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $19,665 > 3,354$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000. Dengan koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,593. 4) Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,593 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh antara pemahaman pancasila sebagai pandangan hidup dan intensitas perhatian orang tua terhadap kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda adalah sebesar 59,3% sedangkan 40,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *Pengaruh pemahaman Pancasila Sebagai Pandangan Hidup, Intensitas Perhatian Orang Tua, dan Kesadaran Bahaya Perilaku Menyimpang Pada Pemuda*

PENDAHULUAN

Dalam melangkah kejenjang awal kedewasaan sungguh diperlukan bimbingan, perhatian, suri teladan dari orang tua. Minusnya komunikasi antara anak dengan orang tua dapat menyebabkan anak mencari perhatian di luar rumah dengan berbuat, bertindak hal-hal yang negatif dan cenderung merusak diri sendiri dan orang lain. Konsekuensi yang terindikasi pada lingkungan masyarakat bahkan lembaga pendidikan masih banyak kita lihat atau pelajar yang melakukan tauran, pergaulan bebas, dan terlibat narkoba dll.

Kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda dapat menimbulkan penyebab kenakalan remaja merupakan salah satu dari sekian banyak masalah sosial yang semakin merebak pada waktu sekarang ini. Masalah sosial sering dikaitkan dengan masalah perilaku menyimpang dan bahkan pelanggaran hukum atau tidak kejahatan. Upaya rehabilitasi dianggap lebih tepat untuk mengatasi masalah kenakalan pemuda. Pemuda adalah generasi penerus yang masih memungkinkan potensi sumber daya manusianya berkembang, sehingga pada saatnya akan menggantikan generasi sebelumnya menjadi pemimpin-pemimpin bangsa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh positif yang berarti (signifikan) pemahaman pancasila sebagai pandangan hidup terhadap kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda desa puro asri kecamatan karang malang sragen tahun 2010/2011.
2. Adakah pengaruh positif yang berarti (signifikan) intensitas perhatian orang tua terhadap kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda desa puro asri kecamatan karangmalang sragen tahun 2010/2011.
3. Adakah pengaruh positif yang berarti (signifikan) pemahaman pancasila sebagai pandangan hidup dan intensitas perhatian orang tua terhadap kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda desa puro asri kecamatan karang malang sragen tahun 2010/2011.

Pengaruh adalah daya yang atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000:849).

Menurut hasil penelitian Sutrisno (2006:92-93), Kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait, baik yang berasal dari dalam diri pemuda sendiri maupun berasal dari luar. Sedangkan faktor dari luar individu pemuda antara lain teman bermain, lingkungan pendidikan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, kegiatan keorganisasian yang diikuti, pemahaman terhadap Pancasila sebagai pandangan hidup, dan intensitas perhatian orang tua. Namun dikaji lebih dalam masih banyak lagi faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. Pemahaman Pancasila sebagai Pandangan Hidup

a. *Pengertian Pemahaman.* Pengertian pemahaman adalah Sesuatu yang akan muncul yang baru lalu berkembang menjadi sebuah karya.

b. *Cakupan Pemahaman.* manfaat dan kegunaan dari pemahaman serta pengetahuan yang memadai tentang konsep biaya dalam proses produksi adalah supaya kita dapat menentukan/mengatur biaya dalam suatu proses produksi dan juga pada saat kita melaksanakan proses produksi dan memasarkannya dapat menentukan harga yang sesuai dengan proses pembuatan produk tersebut.

<http://ariefsujana.blogspot.com/>

c. *Pengertian Pancasila.* Rumusan Pengertian Pancasila dapat dikaji segi etimologi, dan segi terminologi, masing-masing penjelasannya berikut ini.

1) Pengertian dari Segi Etimologi

2) Pengertian dari Segi Terminologi

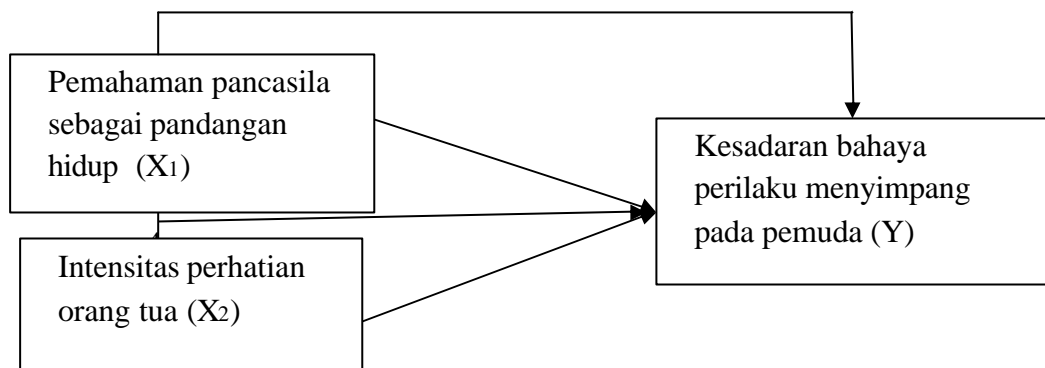
d. *Pengertian Pancasila sebagai Pandangan Hidup.* Menurut Kansil (2006:07), “Pancasila sebagai pandangan hidup diartikan hubungan Pancasila sebagai pandangan hidup akan memiliki pegangan dan pedoman suatu bangsa. Misalnya: politik, ekonomi, sosial, dan kebudayaan.

6. Hubungan Pemahaman Pancasila sebagai Pandangan Hidup dan Intensitas Perhatian Orang Tua Kaitannya dengan Kesadaran Bahaya Perilaku Menyimpang pada Pemuda

Dari seluruh pengertian di atas diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud *Pengaruh Pemahaman Pancasila sebagai pandangan hidup dan Intensitas Perhatian Orang Tua Kaitannya dengan Kesadaran Bahaya Perilaku Menyimpang pada Pemuda adalah* Pengaruh pemahaman pancasila dilihat dari sifat- sifat dasarnya, dapat dikatakan sebagai pandangan hidup. Pancasila Sebagai pandangan hidup memiliki dimensi- dimensi idealitas, normatif dan realitas. Rumusan- rumusan pancasila sebagai pandangan hidup bersifat umum, universal, sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945, pandangan hidup tersebut melukiskan pancasila secara integral (utuh dan menyeluruh) sehingga merupakan penopang yang kokoh terhadap negara yang didirikan di atasnya, dipertahankan dan dikembangkan dengan tujuan untuk melindungi dan mengembangkan martabat dan hak-hak azasi semua warga bangsa Indonesia.

Hasil penelitian Rani Wijastuti (2008), membuktikan bahwa mencantumkan beberapa penelitian terdahulu sebagai judul Skripsi ini adalah: *Pemahaman pancasila sebagai pandangan hidup dan intensitas perhatian orang tua terhadap kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada remaja desa Cantel Kecamatan Karang Asem Tahun 2005/2006*. Penelitian ini menganalisis pengaruh kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada remaja, bahaya perilaku oleh masyarakat di desa Cantel terhadap kesadaran bahaya perilaku di Kecamatan Karang Asem. Permasalahan-permasalahan kesadaran bahaya perilaku adalah kenakalan pada remaja dalam salah satu dari sekian banyak masalah sosial dan bisa didorong adanya kesadaran pada remaja sendiri di kecamatan karang asem dengan kesadaran yang terdapat di kalangan remaja Kota cantel, kurangnya sosialisasi dan wilayah kota cantel, perilaku yang kurang baik di contoh oleh anak remaja dan masih ada yang memakai barang haram misalnya minuman keras, judi, dan mencuri barang orang lain atau tetangga- nya.

Berdasarkan kajian teoritik sebagaimana telah dipaparkan, maka dalam paradigma penelitian diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Keterangan :

Dari kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa pengaruh pemahaman pancasila sebagai pandangan hidup (X_1) punya pengaruh kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda, dengan pancasila sebagai pandangan hidup ada kecenderungan seseorang bisa terbiasa dengan perilaku yang lebih baik secara terkontrol sehingga akan berpengaruh terhadap kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda. Intensitas perhatian orang tua (X_2) di lingkungan keluarga atau dimasyarakat punya pengaruh terhadap kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda, pemuda yang bermasalah biasanya di luar lingkungan selalu mencari perhatian baik dari teman-teman maupun dari orang tua, sehingga dapat mengganggu dalam intensitas perhatian orang tua dan dapat mempengaruhi kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda. Kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda (Y) di lingkungan masyarakat punya pengaruh terhadap bahaya yang menyimpang pada remaja misalnya mengkonsumsi barang haram, judi dan minum-minuman keras.

METODE PENELITIAN

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang mempunyai sifat sama. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua pemuda desa puro asri kecamatan karangmalang sragen tahun 2010/2011 yang berjumlah 128 orang tua dan pemuda yang mencakup tiga RT.

2. Sampel Penelitian

Istijanto (2005:109), menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki”. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 dari 128 orang tua dan pemuda di desa puro asri kecamatan karang malang sragen tahun 2010/2011 yang menjadi anggota populasi. Jumlah tersebut dipandang representatif, karena sudah melampaui jumlah batas minimal sampel yang dapat diterima untuk jenis penelitian diskriptif korelasional sebagaimana jenis penelitian ini, yaitu 10% dari populasi dengan jumlah sampel minimal sebanyak 30 subjek.

3. Sampling

Menurut Sugiono (2008:116), “sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel”. Macam-macam teknik pengambilan sampling yaitu:

- 1) Probability Sampling
- 2) Nonprobability Sampling

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar. Berkaitan dengan proses pengumpulan data tersebut, menurut sumanto (1990:68) bahwa pengumpulan data adalah “seperti pada studi hubungan, subjek harus dipilih dari subjek yang mempunyai data yang diinginkan, dapat dikumpulkan dan yang dapat diperoleh oleh peneliti.”

1. Definisi Operasional Variabel Penelitian (X_1) dan (X_2)

- a. Variabel bebas (X_1)
 - 1) Pemahaman adalah sesuatu yang akan muncul yang baru lalu berkembang menjadi sebuah karya.
 - 2) Pancasila sebagai pandangan hidup adalah hubungan Pancasila sebagai pandangan hidup akan memiliki pegangan dan pedoman suatu bangsa.
- b. Indikator-indikator variabel (X_1)
 - 1) Berusaha menjunjung tinggi suatu bangsa dan negara
 - 2) Pemahaman Pancasila sebagai dasar negara RI
 - 3) Pemahaman Pancasila memiliki lambang burung Garuda

c. Variabel bebas (X_2)

- 1) Intensitas adalah Proses belajar yang dapat berlangsung bila disertai kesadaran.
- 2) Perhatian Orang Tua adalah hubungan antara orang tua dengan anak mengenai tingkah laku serta norma-norma yang boleh disalahkan ataupun tidak boleh dijalankan.

d. Indikator-indikator variabel (X_2)

Di lihat dari hasil angket intensitas perhatian orang tua yaitu:

- 1) Perhatian orang tua sangat diperlukan oleh pemuda
- 2) Pendidikan etika yang diberikan orang tua
- 3) Terlibat dalam penyelesaian masalah-masalah

e. Variabel terikat (Y)

1) Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variable terikat dalam penelitian ini adalah kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda.

a) Definisi Operasional

- Kesadaran adalah merupakan tipe orang yang sadar bahaya perilaku menyimpang yang akan menimpa pada dirinya sendiri.
- Kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda adalah Kenakalan pada pemuda dalam salah satu dari sekian banyak masalah sosial dan bisa didorong adanya kesadaran pada pemuda sendiri.

b) Indikator-indikator(Variabel Terikat Y)

Indikator dalam Kesadaran bahaya perilaku yaitu:

- 1) Kesadaran bahaya perilaku yang berhubungan dengan etika
- 2) Kesadaran bahaya perilaku yang berhubungan dengan moralitas
- 3) Kesadaran bahaya perilaku yang berhubungan dengan faktor-faktor lingkungan

2. Metode pokok berupa angket

Menurut Suharsini Arikunto (2006:2010), “angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti

laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”. Sementara itu, menurut Arikunto (2006:158) “angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu angket ditinjau dari keleluasaan responden dan berdasarkan siapa yang harus menjawab”.

Ditinjau dari keleluasaan responden dalam mengajukan dan merumuskan jawaban.

1) Angket Tertutup

Angket ini terdiri atas pertanyaan dengan jumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Dengan kata lain orang yang dikenali angket harus memilih jawaban yang disediakan oleh angket.

2) Angket Terbuka

Angket ini memberikan kesempatan penuh kepada subyek untuk memberikan jawaban apa yang dirasakan perlu. Peneliti hanya memberikan sejumlah pertanyaan berkenaan dengan masalah dan meminta kepada responden untuk menguraikan pendapatnya.

3. Menurut cara memberikan angket dibedakan menjadi 2 :

a. Angket Langsung

Angket diberikan kepada subjek yang dikenal, tanpa menggunakan perantara, peneliti langsung mendapatkan sumber utama.

b. Angket Tidak Langsung

Angket yang menggunakan perantara dalam menjawab yang diperoleh tidak dari sumber pertama tetapi melalui perantara.

Penilaian angket menggunakan skala *likert* 5 sampai 1, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Jika jawaban Sangat Setuju (SS) skor 5

b) Jika jawaban Setuju (S) skor 4

c) Jika jawaban Tidak Tahu (TT) skor 3

d) Jika jawaban Kurang Setuju (KS) skor 2

e) Jika jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1

4. Metode bantu berupa dokumentasi, observasi, dan wawancara (*interview*)

1) *Metode Dokumentasi*. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:2010), metode dokumen-tasi yaitu “mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal

yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, raport, agenda, dan sebagainya.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk:

- a. Daftar nama yang akan digunakan sampel penelitian
- b. Kisi-kisi pertanyaan dari orang tua dan pemuda yang ada tiga RT tahun 2010/2011, kisi-kisi pertanyaan ini diperoleh dari buku
- c. Dokumentasi gambar mengkonfirmasi dari data yang berupa angket

2) *Metode Observasi*. Menurut Ridwan (2010:30), “observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil.

3) *Metode Wawancara (interview)*. Menurut Ridwan (2010:29), “Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

5. Hasil Uji Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket, yaitu angket pemahaman pancasila sebagai pandangan hidup, intensitas perhatian orang tua dan kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda.

Dalam penelitian ini digunakan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, dan uji linieritas sebagaimana uraian berikut ini.

1. Uji Normalitas

2. Uji Linieritas

1. Analisis Regresi Berganda

Digunakan untuk mengetahui pengaruh pemahaman pancasila sebagai pandangan hidup dan intensitas perhatian orang tua terhadap kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda desa puro asri kecamatan karangmalang sragen tahun 2010/2011.

2. Uji t

Uji t pemahaman pancasila sebagai pandangan hidup (X_1) dengan kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda (Y).

1) Menentukan Formulasi H_0 dan H_1

$H_0 = \rho = 0$: Berarti tidak ada pengaruh variabel pemahaman pancasila sebagai pandangan hidup (X_1) terhadap kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda (Y).

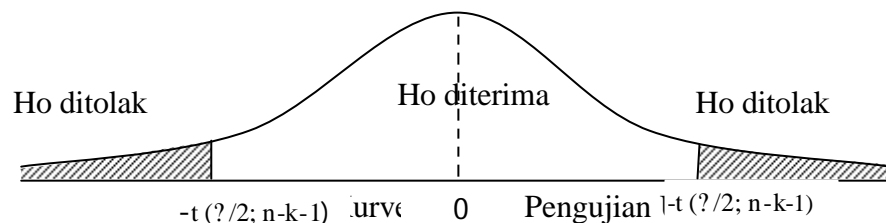
$H_1 = \rho \neq 0$: Berarti terdapat pengaruh variabel pemahaman pancasila sebagai pandangan hidup (X_1) terhadap kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda (Y).

2) Menentukan level of signifikan 5%, dengan $\alpha = 0,05$

3) Kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$



4) Pengujian nilai t

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}} \text{ Sudjana (2002: 70-94)}$$

$$S_{b_i} = \sqrt{\frac{S^2_{y.12}}{\sum x_{ij}^2 (1 - R_i^2)}}$$

$$S^2_{y.12} = \frac{JK(S)}{(n - k - 1)}$$

Keterangan:

S_{b_i} : Galat baku koefisien b_i

$S^2_{y.12}$: Galat baku taksiran dalam populasi

R_i^2 : Koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

5) Kesimpulan

Membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} maka dapat diketahui ada tidaknya pengaruh pemahaman pancasila sebagai pandangan hidup (X_1) dan kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda (Y).

3. Uji F

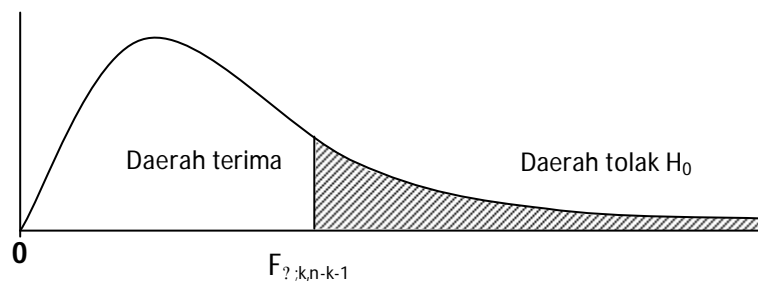
a. Menentukan Formulasi H_0 dan H_1

$H_0 = H_0 = \mu_1 = \mu_2 = 0$: Berarti tidak ada pengaruh positif secara bersama-sama X_1 dan X_2 terhadap Y)

$H_1 = \mu_1 \neq \mu_2 \neq 0$: Berarti ada pengaruh positif secara bersama-sama X_1 dan X_2 terhadap Y)

b. Menentukan Level of signifikan 5%, $\alpha = 0,05$

c. Kriteria pengujian



Gambar 3. Kurve Kriteria Pengujian Uji f

H_0 diterima $F \leq F_{(\alpha; k; n-k-1)}$

H_0 ditolak $F \geq F_{(\alpha; k; n-k-1)}$

d. Perhitungan nilai F

$$F = \frac{JKR / k}{JKG / (n - k - 1)} \quad (\text{Budiyono, 2000: 284-285})$$

$$JKR = b_1 \cdot x_1 + b_2 \cdot x_2 + y$$

$$JKT = \sum y^2$$

$$JKG = JKT - JKR$$

Dimana:

R = koefisien korelasi ganda

m = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

F_n = F hitung

e. Kesimpulan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, ada pengaruh yang signifikan pancasila sebagai pandangan hidup (X_1) dan intensitas perhatian orang tua

(X_2), secara bersama-sama terhadap kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda (Y).

4. Uji Koefisien Determinasi

5. Mencari Sumbangan Relatif (SR%) dan Sumbangan Efektif (SE%) X_1, X_2 , terhadap Y.

Sehubungan dengan penelitian tentang kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda Desa Puro Asri Kecamatan Karangmalang Sragen, perlu dijelaskan mengenai keadaan lokasi dimana penulis mengadakan penelitian. Desa Puro Asri terletak di sebelah selatan dari Kota Sragen. Desa yang berdiri pada tahun 1998 diatas tanah seluas $\pm 309 m^2$ dan luas bangunannya $103 m^2$, berlokasi di jalan asem no. 01 Puro Asri.

Pada saat penelitian ini dilakukan, Puro asri memiliki pemuda sejumlah 43 orang. Jumlah pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 40 orang dan non pegawai negeri sipil sebanyak 88 orang. Dalam penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan distribusi Desa Puro Sari termasuk desa yang berperan aktif dalam pembangunan desanya.

1. Kondisi Geografis

Mengenai kondisi geografis desa puro asri dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Ketinggian tanah dari permukaan laut: 300 Mdpl
- 2) Curah Hujan : 1500 mm/tahun
- 3) Topografi : dataran

2. Keadaan Penduduk

Mengenai keadaan penduduk di desa Puro Asri secara terperinci dapat digambarkan sebagai berikut; jumlah total penduduk desa Puro Asri adalah 128 jiwa yang terdiri dari tiga RT yaitu RT 21, RT 22, dan RT 29, masing-masing setiap RT jumlah penduduk masyarakat puro asri jumlah KK nya adalah 45 jiwa, dengan komposisi 56 penduduk laki-laki dan 72 jiwa penduduk perempuan. Berikut ini akan penulis sajikan dalam bentuk tabel mengenai jumlah penduduk desa Puro Asri. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai keadaan penduduk berikut ini akan dijelaskan mengenai komposisi penduduk

menurut kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda, agama dan mata pencaharian.

- a. Komposisi Penduduk Menurut Kesadaran Bahaya Perilaku Menyimpang Pada Pemuda.
- b. Komposisi Penduduk Menurut Agama
- c. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

3. Visi Desa Puro Asri

Visi menggambarkan kondisi yang akan diwujudkan dan ingin dicapai suatu organisasi dimasa depan dan kearah mana organisasi akan dibawa. Visi bersama ini akan menjadi filosofi yang menjadi kenyataan utama, menjadi arah perekat dan motivator dalam pengembangan organisasi.

5. Perkembangan Kesadaran Bahaya Perilaku Menyimpang pada Pemuda Desa Puro Asri

Pengembangan kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda yang dilakukan oleh masyarakat desa puro asri selama ini senantiasa mengacu pada moralitas dan etika. Program pengembangan yang telah terancam pada pemuda belum maksimal mungkin pada bulan yang akan datang pasti akan lebih membaik dari pada sekarang, berdasarkan pengembangan desa puro asri secara keseluruhan, yang berkaitan dengan pemantapan perkembangan kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda sangat cukup maksimal dari RT 21, pengembangan SDM, pengembangan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan strategi pengembangan kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda sangatlah dinamis dari misi desa puro asri yang aman, nyaman dan tentram dari dalam lingkungan keluarga.

Hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel pengaruh pemahaman pancasila sebagai pandangan hidup (b_1) adalah sebesar 0,721 atau positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengaruh pemahaman pancasila sebagai pandangan hidup berpengaruh positif terhadap kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda.

Hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel intensitas perhatian orang tua (b_2) adalah sebesar 0,983 atau bernilai positif,

sehingga dapat dikatakan bahwa variabel intensitas perhatian orang tua berpengaruh positif terhadap kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda.

Hasil perhitungan diketahui bahwa variabel pengaruh pemahaman pancasila sebagai pandangan hidup memberikan sumbangan relatif sebesar 50,4% dan sumbangan efektif 29,9%. Variabel intensitas perhatian orang tua memberikan sumbangan relatif sebesar 49,6% dan sumbangan efektif 29,4%.

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik uji *Lilliefors* atau dalam program SPSS disebut juga dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria dari uji normalitas adalah, bahwa data berdistribusi normal jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$. Adapun ringkasan uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Ringkasan Uji Normalitas

Variabel	N	Harga L_0		sig.	Kesimpulan
		L_{hitung}	$L_{0,05,30}$		
Pemahaman Pancasila Sebagai Pandangan Hidup	30	0,133	0,161	0,186	Normal
Intensitas Perhatian Orang Tua	30	0,148	0,161	0,091	Normal
Kesadaran Bahaya Perilaku Menyimpang pada Pemuda	30	0,155	0,161	0,065	Normal

Sumber: Ringkasan Lampiran 11

Dari Tabel 8, diketahui harga L_{hitung} masing-masing variabel lebih kecil dari L_{tabel} dan nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Adapun

ringkasan hasil uji linieritas dan keberartian regresi linear yang dilakukan menggunakan alat bantu program SPSS versi 15.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Ringkasan Uji Linearitas

Variabel yang diukur	Harga F		sig.	Kesimpulan
	F _{hitung}	F _{tabel}		
X ₁ Y	1,432	F _{0,05;10,18} = 2,412	0,244	Linear
X ₂ Y	1,143	F _{0,05;8,20} = 2,447	0,379	Linear

Sumber : Ringkasan Lampiran 12 dan 13

Dari Tabel 9. diketahui bahwa hasil uji linieritas diperoleh harga F_{hitung} masing-masing variabel yang diukur lebih kecil dari F_{tabel} dan nilai signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dalam bentuk linear.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini menganalisis pengaruh kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada remaja, bahaya perilaku di kecamatan karang asem. Permasalahan-permasalahan kesadaran bahaya perilaku adalah kenakalan pada remaja dalam salah satu dari sekian banyak masalah sosial dan bisa didorong adanya kesadaran pada remaja sendiri di kecamatan karang asem dengan kesadaran yang terdapat di kalangan remaja Kota cantel, kurangnya sosialisasi dan wilayah kota cantel, perilaku yang kurang baik di contoh oleh anak remaja dan masih ada yang memakai barang haram misalnya minuman keras, judi, dan mencuri barang orang lain atau tetangga-nya perbuatan ini jangan ditiru dari remaja lain perilaku ini tidak mempunyai perilaku moral dan etika atau menyalagunakan obat-obatan terlarang dan minuman keras yang telah dilakukan dari perbuatannya. Sedangkan masalah perilaku yang disebabkan dengan faktor intern dan exstern yang ada di masyarakat.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada yang signifikan pemahaman pancasila sebagai pandangan hidup terhadap kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda Desa Puro Asri Kecamatan Karang Malang Sragen tahun 2010/2011, dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,346 > 2,052$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000 dengan sumbangan efektif sebesar 29,9%.
2. Ada Pengaruh Intensitas perhatian orang tua terhadap kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda Desa Puro Asri Kecamatan Karang Malang Sragen tahun 2010/2011, dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,310 > 2,052$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000, dengan sumbangan efektif sebesar 29,4%.
3. Pengaruh pemahaman pancasila sebagai pandangan hidup dan intensitas perhatian orang tua terhadap kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda Desa Puro Asri Kecamatan Karang Malang Sragen tahun 2010/2011, dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis variansi regresi linier ganda (uji F) diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $19,665 > 3,354$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000.
4. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,593 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pemahaman pancasila sebagai pandangan hidup dan intensitas perhatian orang tua terhadap hasil kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda adalah sebesar 59,3% sedangkan 40,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi sebagaimana yang sudah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut:

1. *Kepada Pemuda*

- a. Para pemuda hendaklah penegak dari pada pancasila dari pandangan pemuda kepada orang tua.
- b. Pemuda sebagai generasi harus patuh pada orang tua.
- c. Para pemuda harus patuh menjunjung nilai-nilai dan norma suatu bangsa.

2. *Kepada Orang Tua*

- a. Menanamkan nilai-nilai agama sehingga sejak kecil tentang pandangan hidup.
- b. Orang tua sedapat mungkin berusaha memberikan pemahaman nilai-nilai kesopanan, norma baik dan akhlak yang baik kepada anaknya, sehingga mereka memiliki kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda saat ini.

3. *Kepada Masyarakat*

- a. Masyarakat ini sebagai contoh teladan sikap nilai dari pancasila.
- b. Masyarakat hendaknya senantiasa memantau kegiatan-kegiatan pemuda masa ini di wilayahnya, sehingga perilaku pelanggaran menyimpang pada diri pemuda dapat terhindar dan dapat menjauhinya.
- c. Masyarakat memberikan partisipasi kepada anak remaja supaya meningkatkan tingkah laku moral dan etika yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif. 2000. *Pengertian Kesadaran*. Jakarta. <http://mantrinews.blogspot.com/>
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dachroni. 2001. *Perilaku Penyimpang Pemuda*. Jakarta. www.terkininews.com/node/7894-Tembolok
- Djamal, D. 2000. *Pokok-Pokok Bahasan Pancasila*. Bandung: Remadja Karya. [www.g-excess.com/.../kedudukan-fungsi-serta-implementasi-pancasila-sebagai-dasar-negara.html - Tembolok](http://www.g-excess.com/.../kedudukan-fungsi-serta-implementasi-pancasila-sebagai-dasar-negara.html-Tembolok)
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi Offest.
- Hadi, Sutrisno. 2001b. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Istijanto. 2005. *Pengertian Populasi dan Sampel Penelitian*. Jakarta. <http://bestbuydoc.com/id/doc-file/9362/bab-3-metode-penelitian-31-desain-penelitian-desain-penelitian-yang-akan-digunakan-adalah-desain-penelitian-deskriptif-kuantitatif-yaitu.html>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2000. *Pengertian Pengaruh*. Jakarta.
- Kansil. 2006. *Modul Pancasila dan kewarganegaraan*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Mitchell. 2011. *Pengertian Pengaruh*. Jakarta. <http://suchideppyanita.blogspot.com/2011/10/pengertian-pengaruh.html>
- Papalia, Diance dkk. 2009. *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Riduwan, M. B. A. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian (Edisi ke 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryono, Hassan. 2005. *Statistik Pedoman Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Perss.
- Sutrisno. Slamet. 2006. *Filsafat dan Ideologi Pancasila*. Yogyakarta: ANDI.
- Sutrisno. Slamet. 2006. *Pancasila Sebagai Ideologi Sebuah Bidang Ilmu atau Terbuka*. Yogyakarta: ANDI.

PENDAHULUAN

Dalam melangkah kejenjang awal kedewasaan sungguh diperlukan bimbingan, perhatian, suri teladan dari orang tua. Minusnya komunikasi antara anak dengan orang tua dapat menyebabkan anak mencari perhatian di luar rumah dengan berbuat, bertindak hal-hal yang negatif dan cenderung merusak diri sendiri dan orang lain. Konsekuensi yang terindikasi pada lingkungan masyarakat bahkan lembaga pendidikan masih banyak kita lihat atau pelajar yang melakukan tauran, pergaulan bebas, dan terlibat narkoba dll.

Kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda dapat menimbulkan penyebab kenakalan remaja merupakan salah satu dari sekian banyak masalah sosial yang semakin merebak pada waktu sekarang ini. Masalah sosial sering dikaitkan dengan masalah perilaku menyimpang dan bahkan pelanggaran hukum atau tidak kejahatan. Upaya rehabilitasi dianggap lebih tepat untuk mengatasi masalah kenakalan pemuda. Pemuda adalah generasi penerus yang masih memungkinkan potensi sumber daya manusianya berkembang, sehingga pada saatnya akan menggantikan generasi sebelumnya menjadi pemimpin-pemimpin bangsa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh positif yang berarti (signifikan) pemahaman pancasila sebagai pandangan hidup terhadap kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda desa puro asri kecamatan karang malang sragen tahun 2010/2011.
2. Adakah pengaruh positif yang berarti (signifikan) intensitas perhatian orang tua terhadap kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda desa puro asri kecamatan karangmalang sragen tahun 2010/2011.
3. Adakah pengaruh positif yang berarti (signifikan) pemahaman pancasila sebagai pandangan hidup dan intensitas perhatian orang tua terhadap kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda desa puro asri kecamatan karang malang sragen tahun 2010/2011.

Pengaruh adalah daya yang atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000:849).

Menurut hasil penelitian Sutrisno (2006:92-93), Kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait, baik yang berasal dari dalam diri pemuda sendiri maupun berasal dari luar. Sedangkan faktor dari luar individu pemuda antara lain teman bermain, lingkungan pendidikan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, kegiatan keorganisasian yang diikuti, pemahaman terhadap Pancasila sebagai pandangan hidup, dan intensitas perhatian orang tua. Namun dikaji lebih dalam masih banyak lagi faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. Pemahaman Pancasila sebagai Pandangan Hidup

a. *Pengertian Pemahaman.* Pengertian pemahaman adalah Sesuatu yang akan muncul yang baru lalu berkembang menjadi sebuah karya.

b. *Cakupan Pemahaman.* manfaat dan kegunaan dari pemahaman serta pengetahuan yang memadai tentang konsep biaya dalam proses produksi adalah supaya kita dapat menentukan/mengatur biaya dalam suatu proses produksi dan juga pada saat kita melaksanakan proses produksi dan memasarkannya dapat menentukan harga yang sesuai dengan proses pembuatan produk tersebut.

<http://ariefsujana.blogspot.com/>

c. *Pengertian Pancasila.* Rumusan Pengertian Pancasila dapat dikaji segi etimologi, dan segi terminologi, masing-masing penjelasannya berikut ini.

1) Pengertian dari Segi Etimologi

2) Pengertian dari Segi Terminologi

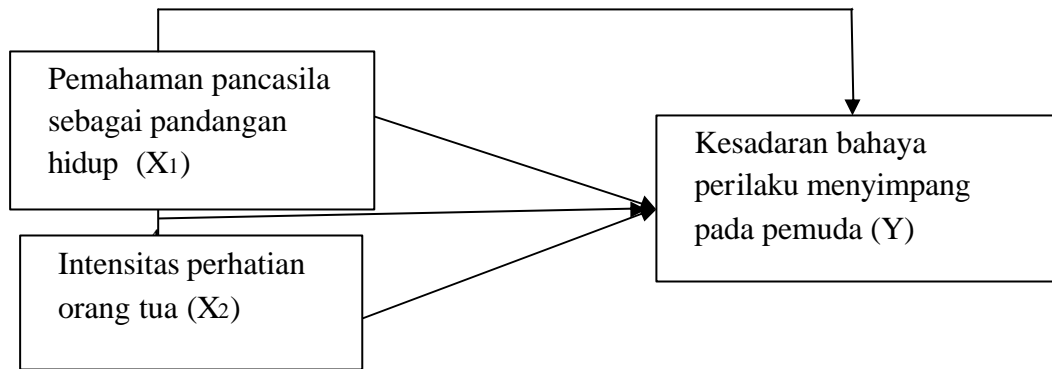
d. *Pengertian Pancasila sebagai Pandangan Hidup.* Menurut Kansil (2006:07), “Pancasila sebagai pandangan hidup diartikan hubungan Pancasila sebagai pandangan hidup akan memiliki pegangan dan pedoman suatu bangsa. Misalnya: politik, ekonomi, sosial, dan kebudayaan.

6. Hubungan Pemahaman Pancasila sebagai Pandangan Hidup dan Intensitas Perhatian Orang Tua Kaitannya dengan Kesadaran Bahaya Perilaku Menyimpang pada Pemuda

Dari seluruh pengertian di atas diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud *Pengaruh Pemahaman Pancasila sebagai pandangan hidup dan Intensitas Perhatian Orang Tua Kaitannya dengan Kesadaran Bahaya Perilaku Menyimpang pada Pemuda adalah* Pengaruh pemahaman pancasila dilihat dari sifat- sifat dasarnya, dapat dikatakan sebagai pandangan hidup. Pancasila Sebagai pandangan hidup memiliki dimensi- dimensi idealitas, normatif dan realitas. Rumusan- rumusan pancasila sebagai pandangan hidup bersifat umum, universal, sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945, pandangan hidup tersebut melukiskan pancasila secara integral (utuh dan menyeluruh) sehingga merupakan penopang yang kokoh terhadap negara yang didirikan di atasnya, dipertahankan dan dikembangkan dengan tujuan untuk melindungi dan mengembangkan martabat dan hak-hak azasi semua warga bangsa Indonesia.

Hasil penelitian Rani Wijastuti (2008), membuktikan bahwa mencantumkan beberapa penelitian terdahulu sebagai judul Skripsi ini adalah: Pemahaman pancasila sebagai pandangan hidup dan intensitas perhatian orang tua terhadap kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada remaja desa Cantel Kecamatan Karang Asem Tahun 2005/2006. Penelitian ini menganalisis pengaruh kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada remaja, bahaya perilaku oleh masyarakat di desa Cantel terhadap kesadaran bahaya perilaku di Kecamatan Karang Asem. Permasalahan-permasalahan kesadaran bahaya perilaku adalah kenakalan pada remaja dalam salah satu dari sekian banyak masalah sosial dan bisa didorong adanya kesadaran pada remaja sendiri di kecamatan karang asem dengan kesadaran yang terdapat di kalangan remaja Kota cantel, kurangnya sosialisasi dan wilayah kota cantel, perilaku yang kurang baik di contoh oleh anak remaja dan masih ada yang memakai barang haram misalnya minuman keras, judi, dan mencuri barang orang lain atau tetangga- nya.

Berdasarkan kajian teoritik sebagaimana telah dipaparkan, maka dalam paradigma penelitian diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Keterangan :

Dari kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa pengaruh pemahaman pancasila sebagai pandangan hidup (X_1) punya pengaruh kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda, dengan pancasila sebagai pandangan hidup ada kecenderungan seseorang bisa terbiasa dengan perilaku yang lebih baik secara terkontrol sehingga akan berpengaruh terhadap kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda. Intensitas perhatian orang tua (X_2) di lingkungan keluarga atau dimasyarakat punya pengaruh terhadap kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda, pemuda yang bermasalah biasanya di luar lingkungan selalu mencari perhatian baik dari teman-teman maupun dari orang tua, sehingga dapat mengganggu dalam intensitas perhatian orang tua dan dapat mempengaruhi kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda. Kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda (Y) di lingkungan masyarakat punya pengaruh terhadap bahaya yang menyimpang pada remaja misalnya mengkonsumsi barang haram, judi dan minum-minuman keras.

METODE PENELITIAN

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang mempunyai sifat sama. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua pemuda desa puro asri kecamatan karangmalang sragen tahun 2010/2011 yang berjumlah 128 orang tua dan pemuda yang mencakup tiga RT.

2. Sampel Penelitian

Istijanto (2005:109), menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki”. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 dari 128 orang tua dan pemuda di desa puro asri kecamatan karang malang sragen tahun 2010/2011 yang menjadi anggota populasi. Jumlah tersebut dipandang representatif, karena sudah melampaui jumlah batas minimal sampel yang dapat diterima untuk jenis penelitian diskriptif korelasional sebagaimana jenis penelitian ini, yaitu 10% dari populasi dengan jumlah sampel minimal sebanyak 30 subjek.

3. Sampling

Menurut Sugiono (2008:116), “sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel”. Macam-macam teknik pengambilan sampling yaitu:

- 1) Probability Sampling
- 2) Nonprobability Sampling

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar. Berkaitan dengan proses pengumpulan data tersebut, menurut sumanto (1990:68) bahwa pengumpulan data adalah “seperti pada studi hubungan, subjek harus dipilih dari subjek yang mempunyai data yang diinginkan, dapat dikumpulkan dan yang dapat diperoleh oleh peneliti.”

1. Definisi Operasional Variabel Penelitian (X_1) dan (X_2)

- a. Variabel bebas (X_1)
 - 1) Pemahaman adalah sesuatu yang akan muncul yang baru lalu berkembang menjadi sebuah karya.
 - 2) Pancasila sebagai pandangan hidup adalah hubungan pancasila sebagai pandangan hidup akan memiliki pegangan dan pedoman suatu bangsa.
- b. Indikator-indikator variabel (X_1)
 - 1) Berusaha menjunjung tinggi suatu bangsa dan negara
 - 2) Pemahaman pancasila sebagai dasar negara RI
 - 3) Pemahaman pancasila memiliki lambang burung garuda

c. Variabel bebas (X₂)

- 1) Intensitas adalah Proses belajar yang dapat berlangsung bila disertai kesadaran.
- 2) Perhatian Orang Tua adalah hubungan antara orang tua dengan anak mengenai tingkah laku serta norma-norma yang boleh disalahkan ataupun tidak boleh dijalankan.

d. Indikator-indikator variabel (X₂)

Di lihat dari hasil angket intensitas perhatian orang tua yaitu:

- 1) Perhatian orang tua sangat diperlukan oleh pemuda
- 2) Pendidikan etika yang diberikan orang tua
- 3) Terlibat dalam penyelesaian masalah-masalah

e. Variabel terikat (Y)

1) Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variable terikat dalam penelitian ini adalah kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda.

a) Definisi Operasional

- Kesadaran adalah merupakan tipe orang yang sadar bahaya perilaku menyimpang yang akan menimpa pada dirinya sendiri.
- Kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda adalah Kenakalan pada pemuda dalam salah satu dari sekian banyak masalah sosial dan bisa didorong adanya kesadaran pada pemuda sendiri.

b) Indikator-indikator(Variabel Terikat Y)

Indikator dalam Kesadaran bahaya perilaku yaitu:

- 1) Kesadaran bahaya perilaku yang berhubungan dengan etika
- 2) Kesadaran bahaya perilaku yang berhubungan dengan moralitas
- 3) Kesadaran bahaya perilaku yang berhubungan dengan faktor-faktor lingkungan

2. Metode pokok berupa angket

Menurut Suharsini Arikunto (2006:2010), “angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti

laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”. Sementara itu, menurut Arikunto (2006:158) “angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu angket ditinjau dari keleluasaan responden dan berdasarkan siapa yang harus menjawab”.

Ditinjau dari keleluasaan responden dalam mengajukan dan merumuskan jawaban.

1) Angket Tertutup

Angket ini terdiri atas pertanyaan dengan jumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Dengan kata lain orang yang dikenali angket harus memilih jawaban yang disediakan oleh angket.

2) Angket Terbuka

Angket ini memberikan kesempatan penuh kepada subyek untuk memberikan jawaban apa yang dirasakan perlu. Peneliti hanya memberikan sejumlah pertanyaan berkenaan dengan masalah dan meminta kepada responden untuk menguraikan pendapatnya.

3. Menurut cara memberikan angket dibedakan menjadi 2 :

a. Angket Langsung

Angket diberikan kepada subjek yang dikenal, tanpa menggunakan perantara, peneliti langsung mendapatkan sumber utama.

b. Angket Tidak Langsung

Angket yang menggunakan perantara dalam menjawab yang diperoleh tidak dari sumber pertama tetapi melalui perantara.

Penilaian angket menggunakan skala *likert* 5 sampai 1, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Jika jawaban Sangat Setuju (SS) skor 5

b) Jika jawaban Setuju (S) skor 4

c) Jika jawaban Tidak Tahu (TT) skor 3

d) Jika jawaban Kurang Setuju (KS) skor 2

e) Jika jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1

4. Metode bantu berupa dokumentasi, observasi, dan wawancara (*interview*)

1) *Metode Dokumentasi*. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:2010), metode dokumen-tasi yaitu “mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal

yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, raport, agenda, dan sebagainya.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk:

- a. Daftar nama yang akan digunakan sampel penelitian
- b. Kisi-kisi pertanyaan dari orang tua dan pemuda yang ada tiga RT tahun 2010/2011, kisi-kisi pertanyaan ini diperoleh dari buku
- c. Dokumentasi gambar mengkonfirmasi dari data yang berupa angket

2) *Metode Observasi*. Menurut Ridwan (2010:30), “observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil.

3) *Metode Wawancara (interview)*. Menurut Ridwan (2010:29), “Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

5. Hasil Uji Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket, yaitu angket pemahaman pancasila sebagai pandangan hidup, intensitas perhatian orang tua dan kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda.

Dalam penelitian ini digunakan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, dan uji linieritas sebagaimana uraian berikut ini.

1. Uji Normalitas

2. Uji Linieritas

1. Analisis Regresi Berganda

Digunakan untuk mengetahui pengaruh pemahaman pancasila sebagai pandangan hidup dan intensitas perhatian orang tua terhadap kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda desa puro asri kecamatan karangmalang sragen tahun 2010/2011.

2. Uji t

Uji t pemahaman pancasila sebagai pandangan hidup (X_1) dengan kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda (Y).

1) Menentukan Formulasi H_0 dan H_1

$H_0 = \rho = 0$: Berarti tidak ada pengaruh variabel pemahaman pancasila sebagai pandangan hidup (X_1) terhadap kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda (Y).

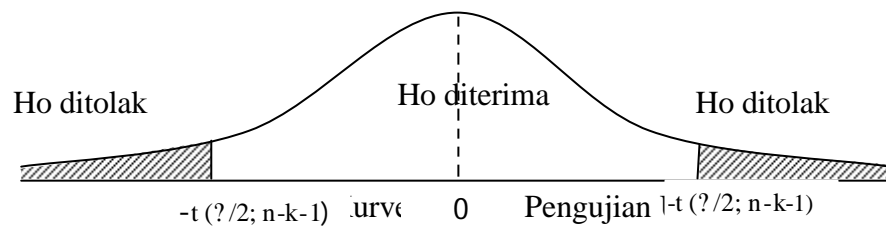
$H_1 = \rho \neq 0$: Berarti terdapat pengaruh variabel pemahaman pancasila sebagai pandangan hidup (X_1) terhadap kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda (Y).

2) Menentukan level of signifikan 5%, dengan $\alpha = 0,05$

3) Kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$



4) Pengujian nilai t

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}} \text{ Sudjana (2002: 70-94)}$$

$$S_{b_i} = \sqrt{\frac{S^2_{y.12}}{\sum x_{ij}^2 (1 - R_i^2)}}$$

$$S^2_{y.12} = \frac{JK(S)}{(n - k - 1)}$$

Keterangan:

S_{b_i} : Galat baku koefisien b_i

$S^2_{y.12}$: Galat baku taksiran dalam populasi

R_i^2 : Koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

5) Kesimpulan

Membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} maka dapat diketahui ada tidaknya pengaruh pemahaman pancasila sebagai pandangan hidup (X_1) dan kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda (Y).

3. Uji F

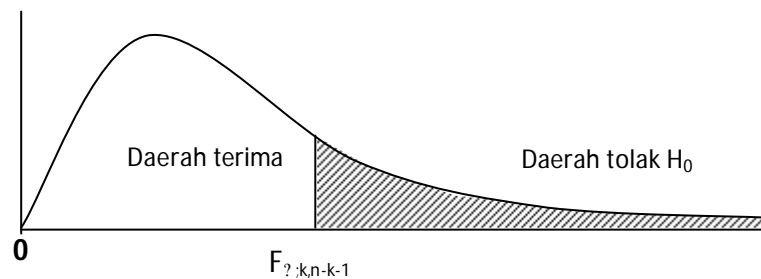
a. Menentukan Formulasi H_0 dan H_1

$H_0 = \mu_1 = \mu_2 = 0$: Berarti tidak ada pengaruh positif secara bersama-sama X_1 dan X_2 terhadap Y)

$H_1 = \mu_1 \neq \mu_2 \neq 0$: Berarti ada pengaruh positif secara bersama-sama X_1 dan X_2 terhadap Y)

b. Menentukan Level of signifikan 5%, $\alpha = 0,05$

c. Kriteria pengujian



Gambar 3. Kurve Kriteria Pengujian Uji f

H_0 diterima $F \leq F_{(\alpha; k; n - k - 1)}$

H_0 ditolak $F \geq F_{(\alpha; k; n - k - 1)}$

d. Perhitungan nilai F

$$F = \frac{JKR / k}{JKG / (n - k - 1)} \quad (\text{Budiyono, 2000: 284-285})$$

$$JKR = b_1 \cdot x_1 \cdot y + b_2 \cdot x_2 \cdot y$$

$$JKT = \sum y^2$$

$$JKG = JKT - JKR$$

Dimana:

R = koefisien korelasi ganda

m = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

F_n = F hitung

e. Kesimpulan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, ada pengaruh yang signifikan pancasila sebagai pandangan hidup (X_1) dan intensitas perhatian orang tua

(X_2), secara bersama-sama terhadap kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda (Y).

4. Uji Koefisien Determinasi

5. Mencari Sumbangan Relatif (SR%) dan Sumbangan Efektif (SE%) X_1, X_2 , terhadap Y.

Sehubungan dengan penelitian tentang kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda Desa Puro Asri Kecamatan Karangmalang Sragen, perlu dijelaskan mengenai keadaan lokasi dimana penulis mengadakan penelitian. Desa Puro Asri terletak di sebelah selatan dari Kota Sragen. Desa yang berdiri pada tahun 1998 diatas tanah seluas $\pm 309 m^2$ dan luas bangunannya $103 m^2$, berlokasi di jalan asem no. 01 Puro Asri.

Pada saat penelitian ini dilakukan, Puro asri memiliki pemuda sejumlah 43 orang. Jumlah pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 40 orang dan non pegawai negeri sipil sebanyak 88 orang. Dalam penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan distribusi Desa Puro Sari termasuk desa yang berperan aktif dalam pembangunan desanya.

1. Kondisi Geografis

Mengenai kondisi geografis desa puro asri dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Ketinggian tanah dari permukaan laut: 300 Mdpl
- 2) Curah Hujan : 1500 mm/tahun
- 3) Topografi : dataran

2. Keadaan Penduduk

Mengenai keadaan penduduk di desa Puro Asri secara terperinci dapat digambarkan sebagai berikut; jumlah total penduduk desa Puro Asri adalah 128 jiwa yang terdiri dari tiga RT yaitu RT 21, RT 22, dan RT 29, masing-masing setiap RT jumlah penduduk masyarakat puro asri jumlah KK nya adalah 45 jiwa, dengan komposisi 56 penduduk laki-laki dan 72 jiwa penduduk perempuan. Berikut ini akan penulis sajikan dalam bentuk tabel mengenai jumlah penduduk desa Puro Asri. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai keadaan penduduk berikut ini akan dijelaskan mengenai komposisi penduduk

menurut kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda, agama dan mata pencaharian.

- a. Komposisi Penduduk Menurut Kesadaran Bahaya Perilaku Menyimpang Pada Pemuda.
- b. Komposisi Penduduk Menurut Agama
- c. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

3. Visi Desa Puro Asri

Visi menggambarkan kondisi yang akan diwujudkan dan ingin dicapai suatu organisasi dimasa depan dan kearah mana organisasi akan dibawa. Visi bersama ini akan menjadi filosofi yang menjadi kenyataan utama, menjadi arah perekat dan motivator dalam pengembangan organisasi.

5. Perkembangan Kesadaran Bahaya Perilaku Menyimpang pada Pemuda Desa Puro Asri

Pengembangan kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda yang dilakukan oleh masyarakat desa puro asri selama ini senantiasa mengacu pada moralitas dan etika. Program pengembangan yang telah terancam pada pemuda belum maksimal mungkin pada bulan yang akan datang pasti akan lebih membaik dari pada sekarang, berdasarkan pengembangan desa puro asri secara keseluruhan, yang berkaitan dengan pemantapan perkembangan kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda sangat cukup maksimal dari RT 21, pengembangan SDM, pengembangan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan strategi pengembangan kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda sangatlah dinamis dari misi desa puro asri yang aman, nyaman dan tentram dari dalam lingkungan keluarga.

Hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel pengaruh pemahaman pancasila sebagai pandangan hidup (b_1) adalah sebesar 0,721 atau positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengaruh pemahaman pancasila sebagai pandangan hidup berpengaruh positif terhadap kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda.

Hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel intensitas perhatian orang tua (b_2) adalah sebesar 0,983 atau bernilai positif,

sehingga dapat dikatakan bahwa variabel intensitas perhatian orang tua berpengaruh positif terhadap kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda.

Hasil perhitungan diketahui bahwa variabel pengaruh pemahaman pancasila sebagai pandangan hidup memberikan sumbangan relatif sebesar 50,4% dan sumbangan efektif 29,9%. Variabel intensitas perhatian orang tua memberikan sumbangan relatif sebesar 49,6% dan sumbangan efektif 29,4%.

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik uji *Lilliefors* atau dalam program SPSS disebut juga dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria dari uji normalitas adalah, bahwa data berdistribusi normal jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$. Adapun ringkasan uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Ringkasan Uji Normalitas

Variabel	N	Harga L_0		sig.	Kesimpulan
		L_{hitung}	$L_{0,05,30}$		
Pemahaman Pancasila Sebagai Pandangan Hidup	30	0,133	0,161	0,186	Normal
Intensitas Perhatian Orang Tua	30	0,148	0,161	0,091	Normal
Kesadaran Bahaya Perilaku Menyimpang pada Pemuda	30	0,155	0,161	0,065	Normal

Sumber: Ringkasan Lampiran 11

Dari Tabel 8, diketahui harga L_{hitung} masing-masing variabel lebih kecil dari L_{tabel} dan nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Adapun

ringkasan hasil uji linieritas dan keberartian regresi linear yang dilakukan menggunakan alat bantu program SPSS versi 15.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Ringkasan Uji Linearitas

Variabel yang diukur	Harga F		sig.	Kesimpulan
	F _{hitung}	F _{tabel}		
X ₁ Y	1,432	F _{0,05;10,18} = 2,412	0,244	Linear
X ₂ Y	1,143	F _{0,05;8,20} = 2,447	0,379	Linear

Sumber : Ringkasan Lampiran 12 dan 13

Dari Tabel 9. diketahui bahwa hasil uji linieritas diperoleh harga F_{hitung} masing-masing variabel yang diukur lebih kecil dari F_{tabel} dan nilai signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dalam bentuk linear.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini menganalisis pengaruh kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada remaja, bahaya perilaku di kecamatan karang asem. Permasalahan-permasalahan kesadaran bahaya perilaku adalah kenakalan pada remaja dalam salah satu dari sekian banyak masalah sosial dan bisa didorong adanya kesadaran pada remaja sendiri di kecamatan karang asem dengan kesadaran yang terdapat di kalangan remaja Kota cantel, kurangnya sosialisasi dan wilayah kota cantel, perilaku yang kurang baik di contoh oleh anak remaja dan masih ada yang memakai barang haram misalnya minuman keras, judi, dan mencuri barang orang lain atau tetangga-nya perbuatan ini jangan ditiru dari remaja lain perilaku ini tidak mempunyai perilaku moral dan etika atau menyalagunakan obat-obatan terlarang dan minuman keras yang telah dilakukan dari perbuatannya. Sedangkan masalah perilaku yang disebabkan dengan faktor intern dan exstern yang ada di masyarakat.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada yang signifikan pemahaman pancasila sebagai pandangan hidup terhadap kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda Desa Puro Asri Kecamatan Karang Malang Sragen tahun 2010/2011, dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,346 > 2,052$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$ dengan sumbangan efektif sebesar $29,9\%$.
2. Ada Pengaruh Intensitas perhatian orang tua terhadap kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda Desa Puro Asri Kecamatan Karang Malang Sragen tahun 2010/2011, dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,310 > 2,052$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$, dengan sumbangan efektif sebesar $29,4\%$.
3. Pengaruh pemahaman pancasila sebagai pandangan hidup dan intensitas perhatian orang tua terhadap kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda Desa Puro Asri Kecamatan Karang Malang Sragen tahun 2010/2011, dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis variansi regresi linier ganda (uji F) diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $19,665 > 3,354$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$.
4. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,593$ menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pemahaman pancasila sebagai pandangan hidup dan intensitas perhatian orang tua terhadap hasil kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda adalah sebesar $59,3\%$ sedangkan $40,7\%$ sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi sebagaimana yang sudah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut:

1. *Kepada Pemuda*

- a. Para pemuda hendaklah penegak dari pada pancasila dari pandangan pemuda kepada orang tua.
- b. Pemuda sebagai generasi harus patuh pada orang tua.
- c. Para pemuda harus patuh menjunjung nilai-nilai dan norma suatu bangsa.

2. *Kepada Orang Tua*

- a. Menanamkan nilai-nilai agama sehingga sejak kecil tentang pandangan hidup.
- b. Orang tua sedapat mungkin berusaha memberikan pemahaman nilai-nilai kesopanan, norma baik dan akhlak yang baik kepada anaknya, sehingga mereka memiliki kesadaran bahaya perilaku menyimpang pada pemuda saat ini.

3. *Kepada Masyarakat*

- a. Masyarakat ini sebagai contoh teladan sikap nilai dari pancasila.
- b. Masyarakat hendaknya senantiasa memantau kegiatan-kegiatan pemuda masa ini di wilayahnya, sehingga perilaku pelanggaran menyimpang pada diri pemuda dapat terhindar dan dapat menjauhinya.
- c. Masyarakat memberikan partisipasi kepada anak remaja supaya meningkatkan tingkah laku moral dan etika yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arif. 2000. *Pengertian Kesadaran*. Jakarta. <http://mantrinews.blogspot.com/>
- Dachroni. 2001. *Perilaku Penyimpang Pemuda*. Jakarta.
www.terkininews.com/node/7894 - Tembolok
- Djamal, D. 2000. *Pokok-Pokok Bahasan Pancasila*. Bandung: Remadja Karya. www.g-excess.com/.../kedudukan-fungsi-serta-implementasi-pancasila-sebagai-dasar-negara.html - Tembolok
- Hadi, Sutrisno. 2001b. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Istijanto. 2005. *Pengertian Populasi dan Sampel Penelitian*. Jakarta. <http://bestbuydoc.com/id/doc-file/9362/bab-3-metode-penelitian-31-desain-penelitian-desain-penelitian-yang-akan-digunakan-adalah-desain-penelitian-deskriptif-kuantitatif-yaitu.html>
- Kansil. 2006. *Modul Pancasila dan kewarganegaraan*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2000. *Pengertian Pengaruh*. Jakarta.
- Mitchell. 2011. *Pengertian Pengaruh*. Jakarta. <http://suchideppyanita.blogspot.com/2011/10/pengertian-pengaruh.html>
- Papalia, Diance dkk. 2009. *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Riduwan, M. B. A. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian (Edisi ke 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryono, Hassan. 2005. *Statistik Pedoman Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Perss.
- Sutrisno. Slamet. 2006. *Pancasila Sebagai Ideologi Sebuah Bidang Ilmu atau Terbuka*. Yogyakarta: ANDI.
- Sutrisno. Slamet. 2006. *Filsafat dan Ideologi Pancasila*. Yogyakarta: ANDI.